

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH PADA BUMG MITRA USAHA MANDIRI

Tuti Meutia¹⁾, Riny Chandra²⁾, Irwansyah³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

³⁾Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

Corresponding author : Riny Chandra

E-mail : tuti_meutia@unsam.ac.id

Diterima 01 Oktober 2022, Direvisi 22 November 2022, Disetujui 22 November 2022

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengatasi permasalahan sampah di wilayah Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama khususnya sampah rumah tangga yang perlu ditanggulangi dengan pengelolaan sampah yang optimal. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dengan dialog partisipatif yaitu mengajak masyarakat di Gampong Merandeh Dayah untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah nantinya. Tata cara pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama persiapan dengan melakukan survey pendahuluan melalui koordinasi dengan Geuchik dan Direktur BUMG. Tahap kedua pelaksanaan, dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan serta pelaksanaan pendirian Bank Sampah. Evaluasi tahap ketiga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program PKM ini. Hasil pengabdian masyarakat ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan terdapat respon positif baik dari masyarakat maupun Geuchik Gampong yang menyampaikan harapannya kepada Tim untuk terus membantu dan mendampingi pimpinannya guna memajukan pembangunan desanya untuk lebih baik.

Kata kunci: sampah; bank sampah; BUMG mitra usaha mandiri.

ABSTRACT

The purpose of implementing this Community Service activity is to overcome waste problems in the Gampong Meurandeh Dayah area, Langsa Lama District, especially household waste, which needs optimal waste management. Implementing community service is training with participatory dialogue, inviting the community in Gampong Merandeh Dayah to be directly involved in empowering waste management by establishing a Waste Bank later. The procedure for implementing this community service activity consists of three stages: the first stage of preparation by conducting a preliminary survey through coordination with Geuchik and the Director of BUMG. The second stage of implementation is socialization, mentoring, training, and the establishment of a Waste Bank. The third stage of evaluation aims to measure the level of success of this PKM program. The results of this community service were as expected, and there was a positive response from the community and the Geuchik Gampong. They expressed their hopes for the Team to continue to help and accompany their leadership to advance the development village for the better.

Keywords: garbage; garbage bank; BUMG independent business partners.

PENDAHULUAN

Rencana kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang ditemukan oleh tim pengabdian dimana pengelolaan sampah yang dilakukan oleh semua desa/gampong yang berada di Kota Langsa saat ini masih sebatas secara fungsional saja, yaitu pengelolaan sampah oleh masyarakat dan pihak berwenang dari Gampong hanyalah pemindahan sampah rumah tangga/konsumsi dari rumah menuju

tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa pengolahan sampah lanjutan sehingga hal ini menyebabkan tumpukan gunung sampah di TPA yang berada di Gampong Kebun Ireng Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, Aceh.

Tumpukan sampah yang ada baik secara langsung ataupun tidak langsung semakin hari akan berdampak negatif pada masyarakat jika pengelolaan sampah tidak optimal seperti; tidak terangkutnya semua sampah gampong oleh petugas kebersihan

gampong dan masyarakat yang berada dikawasan TPA. Dampak negatif sampah menurut Fathihani dan Abdullah (2021), pada umumnya berupa pencemaran udara, air dan tanah. Pencemaran lingkungan itu akan mengakibatkan terjadinya banjir, berbagai sumber penyakit, sanitasi pada lingkungan menjadi buruk, rusaknya kondisi tanah (Maya dkk, 2018). Alasan lain setelah dilakukan observasi oleh tim PKM yang menjadi fokus pengabdian ini dilakukan di Gampong Meurandeh Dayah adalah pengangkutan sampah rumah tangga yang masih sangat minim dilihat dari kendaraan pengangkutan Gampong sejenis becak motor (Betor) yang hanya mampu membawa sampah rumah tangga sebanyak 1 ton perhari sementara sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Gampong Meurandeh Dayah kurang lebih sebanyak 2 ton perhari.



Gambar 1. Tumpukan Sampah Pada TPA Kebun Ireng

Dengan demikian akan selalu terjadi penumpukan sampah di rumah warga yang tidak dapat terkutip setiap harinya oleh petugas kebersihan Gampong. Keadaan demikian membuat penumpukan sampah di tiga tempat yaitu di TPA Gampong dan TPA Pemko Langsa juga di areal rumah warga hal ini berakibat memburuknya lingkungan Gampong dimana sampah dialokasikan. Sampah menurut (Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008) didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari atau bentuk padat dari proses alam. (A Imran, I Royani, H Fitriani, L Firdaus, 2022), membagi sampah dalam tiga kategori antara lain sampah organik (sampah basah), sampah anorganik (sampah kering) dan sampah berbahaya.



Gambar 2. Survei Lokasi oleh Tim Pengabdian ke TPA Kebun Ireng

Peningkatan volume sampah rumah tangga akan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk disuatu wilayah dan perubahan pola konsumtif masyarakat yang tinggi sehingga berakibat pada jumlah dan jenis sampah yang beragam (Sucipto, 2012). Untuk itu pengelolaan sampah yang benar dan optimal akan membantu mengatasi dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh pembusukan sampah organik dan dampak lingkungan yang lebih parah dari jenis sampah lainnya. Hal tersebut sesuai dengan amanah dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan berupa kegiatan pengurangan, penanganan dan pengolahan sampah. Kemudian (Lestari, 2019), menyatakan bahwasannya asas penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri dari tanggung jawab, asas berkelanjutan, keselamatan, keamanan, dan bernilai ekonomis.

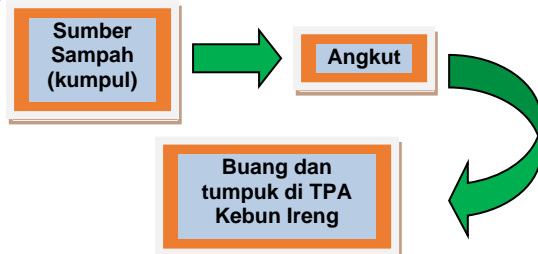
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini bersifat fungsional dan masih konvensional dimana betor pengangkutan sampah mengutip sampah pada setiap rumah warga gampong Merandeh Dayah setiap harinya dan memindahkan sampah-sampah tersebut ke TPA Gampong di Gampong Kebun Ireng kemudian sampah-sampah dari TPA Gampong akan diangkut kembali oleh truk sampah Pemko Langsa ke TPA pusat yang juga berada di Gampong Kebun Ireng.

Model pengelolaan sampah seperti ini ditambah dengan persentase sampah yang tinggi dan kapasitas pengangkutan sampah gampong yang kecil akan menimbulkan permasalahan mulai dari hulu

sampai hilir secara terus menerus. Manajemen pengelolaan sampah seperti ini hanya akan memberikan solusi temporer yang hanya bertujuan untuk memindahkan sampah dari kediaman warga. Untuk itu permasalahan ini dapat dicegah bila kebijakan pengelolaan sampah sudah berjalan optimal. Maka mekanisme untuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan pihak pemerintah daerah dalam sistem pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator solusi yang tepat (Mulasari,dkk 2014).

Passarini, et al (2021), menjelaskan bahwasannya pengelolaan sampah adalah kegiatan mengelola sampah mulai awal sampai ke pembuangan. Selanjutnya dijelaskan aktifitas pengelolaan sampah sebaiknya meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, selanjutnya monitoring dan adanya regulasi yang disepakati untuk manajemen sampah. Sementara Wilson et al (2013) menyatakan konsep pengelolaan sampah yang seharusnya diterapkan haruslah pengelolaan berkelanjutan dimana sistem pengelolaan menghubungkan 4 unsur meliputi stakeholders, elemen-elemen dalam sistem limbah dan aspek strategis serta aspek kebijakan pengelolaan sampah oleh Negara.

Berdasarkan fakta lapangan adapun alur pengelolaan sampah Gampong Merandeh Dayah saat ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. Alur Pengelolaan Sampah Gampong Meurandeh Dayah

Alur pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sudah seharusnya perlu ada pembenahan pengelolaan sampah yang optimal dan memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi kepada masyarakat. Berdasarkan situasi tersebut maka Tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Geuchik Gampong Meurandeh Dayah untuk menawarkan solusi optimal dan berkesinambungan mengenai pengelolaan sampah warga yang lebih bermanfaat yaitu dengan pemberdayaan Bank Sampah dimana keberadaan Bank Sampah ini merupakan komunitas yang mengelola dan

memantau kegiatan manajemen Bank Sampah yang terdiri dari anggota masyarakat dan terikat dengan kepengurusan Gampong.

Untuk itu Geuchik Gampong Meurandeh Dayah menunjuk BUMG Mitra Usaha Mandiri yang diketuai oleh Bapak Khairi Umri, S.T. sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan dari keberadaan Bank Sampah sebagai tempat pemilahan serta pengumpulan sampah, dimana kegiatan dari Bank Sampah yaitu mendaur ulang sampah atau digunakan ulang sampah yang masih memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan lain dari Bank Sampah ini juga berhubungan dengan pemilihan sekumpulan jenis sampah yang akan dikelompokkan berdasarkan golongan sampah untuk proses daur ulang sampah sehingga menjadi lebih mudah, efisien, serta bernilai ekonomis (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012). Dengan demikian keberadaan Bank Sampah ini nantinya difokuskan pada kegiatan pengumpulan sampah sesuai dengan jenisnya dengan cara memisahkan sampah lalu digolongkan dengan sampah yang sama jenisnya.

Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik bukan semata disebabkan kesalahan pemerintahan desa tetapi juga karena ketidak perduliana masyarakat akan dampak negative dan positif sampah. Untuk itu peranan masyarakat juga sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah dan tidak hanya sebatas membuang sampah pada tempat yang disediakan, tetapi diharapkan juga peran masyarakat dalam pengolahan sampah yang pada akhirnya bermanfaat kembali untuk masyarakat itu sendiri (Basuki,2019). Bank Sampah diperlukan sebagai solusi utama dari sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan agar sampah yang cenderung berkonotasi negatif dapat menjadi positif. Hal ini sejalan dengan tulisan Saputro, dkk (2015), menjelaskan bahwa Yayasan Unilever Indonesia mendefinisikan Bank Sampah sebagai suatu sistem pengelolaan sampah kolektif yang bertujuan memotivasi masyarakat dalam berperan serta aktif dengan aktifitas menampung, memilah dan menyalurkan sampah sehingga masyarakat mempunyai manfaat ekonomi karena menabung sampah

Berdasarkan uraian dari analisis situasi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Permasalahan terkait dengan paradigma masyarakat/behavior

- a. Tidak adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai

nilai ekonomis dari pemanfaatan pengelolaan sampah yang baik.

- b. Tidak adanya pengetahuan masyarakat di gampong merandeh dayah mengenai bentuk dan manfaat Bank Sampah dikarenakan Kota Langsa juga belum memiliki Bank Sampah Kota

2. Permasalahan terkait dengan manajemen Bank Sampah

- a. Tidak adanya pelatihan dan sosialisasi dari Dinas terkait tentang pelaporan keuangan dari adanya Bank Sampah
- b. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem pelayanan dan pengelolaan sampah masyarakat melalui Bank Sampah

3. Permasalahan mengenai manajemen sumber daya manusia

- a. Tidak adanya pemahaman dari Gampong tentang perangkat terstruktur atas pembentukan Bank Sampah
- b. Belum adanya pemahaman Geuchik/Kepala Desa dan perangkat BUMG tentang kredibilitas dan profesionalitas pengelolaan Bank Sampah.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dijelaskan, maka solusi yang akan diberikan kepada mitra adalah:

Tabel 1. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan Mitra	Solusi
1. Masalah <i>Behavior</i> Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tentang penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat sadar lingkungan dan paham manfaat ekonomis sampah • Pengarahan dan penjelasan dalam hal perubahan paradigma baru berkaitan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah
2. Permasalahan manajemen Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan laporan keuangan Bank Sampah • Simulasi penggunaan inovasi teknologi Bank Sampah
3. Permasalahan mengenai manajemen sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dalam pembentukan tim dan struktur organisasi pengelola Bank Sampah dengan

prinsip kredibilitas dan profesionalisme

Adapun tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Perubahan paradigma masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang sebaiknya dipilah-pilah sehingga sampah dapat dimanfaatkan dan lingkungan menjadi lebih bersih. Kemudian diharapkan dengan kegiatan pengadaan Bank Sampah dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya.
2. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah dapat menjadi alternatif dalam menciptakan peluang produktif untuk menambah pendapatan keluarga.
3. Keberadaan dan keberhasilan Bank Sampah BUMG Mitra Usaha Mandiri menjadi *role model* untuk pengelolaan sampah bagi setiap Gampong atau Desa di wilayah Kota Langsa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bersifat pelatihan dialog-partisipatif yaitu mengajak masyarakat yang berada di Gampong Meurandeh Dayah untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan pengelolaan sampah melalui keberadaan Bank Sampah. Menurut Trianto (2012), model pembelajaran pelatihan partisipatif memfokuskan pada proses pelatihan yang dibangun atas dasar partisipasi aktif peserta dalam semua urutan aspek kegiatan sampai pada aspek penilaian kegiatan pelatihan.

Prosedur pelaksanaan

Tahapan dalam kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan. Kemudian menganalisis tempat yang akan digunakan untuk Bank Sampah lalu memeriksa kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dalam pemberdayaan Bank Sampah. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ini yaitu menyusun rancangan kegiatan dimulai melalui koordinasi dengan Geuchik dan Direktur BUMG berkaitan dengan kesiapan, jadwal pertemuan, tempat pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

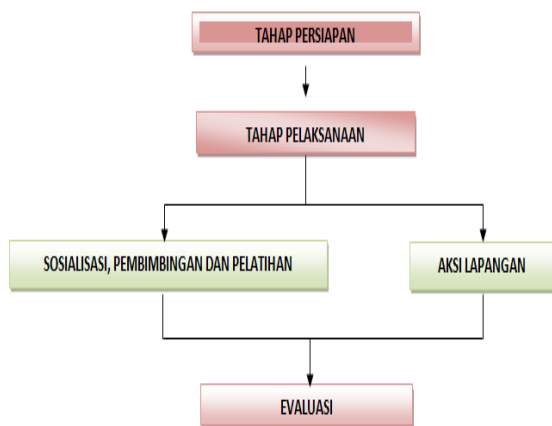
Pada tahap ini tim PKM melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya konsep lingkungan hidup, klasifikasi sampah, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, juga pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam tahap ini penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk penyampaian materi.

Hari berikutnya melakukan kegiatan pendampingan pembentukan struktur pengurus Bank Sampah sekaligus membuat pelatihan pembukuan sederhana dalam pelaporan kegiatan keuangan Bank Sampah

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Tim PKM di mulai dengan observasi Gampong Meurandeh Dayah. Gampong ini merupakan Gampong/Desa terdekat dari Universitas Samudra, dimana Tim PKM merasa perlu melakukan pemberdayaan di wilayah terdekat. Hal ini diharapkan sebagai wujud dampak sosial dari keberadaan akademisi disekitar wilayah Gampong. Untuk itu proses dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap dimana setiap tahap mempunyai dampak positif dalam pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Hasil pengabdian ini dijelaskan dalam tahapan yang dijabarkan seperti dibawah ini.

Tahap Persiapan

Langkah awal pengabdian dilakukan mulai dengan tahap persiapan yaitu melaksanakan koordinasi melalui pihak terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri yaitu bertemu Geuchik Gampong Meurandeh Dayah dan Direktur Bumg Mitra Usaha Mandiri. Pada tahap ini Tim membahas mengenai tujuan dilakukan kegiatan PKM ini dan menjelaskan bahwasannya pengabdian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap Dosen.

Kegiatan koordinasi ini menghasilkan kesepakatan antara lain, mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian selama 20 Juni sampai dengan 15 Juli 2022. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 1 Juli 2022. Pelaksanaan koordinasi ini mendapatkan respon yang baik dari pihak terkait. Dalam kunjungan ini Geuchik Gampong Meurandeh Dayah Bapak Khairul Nizam yang diwakilkan kepada Sekdes yaitu Bapak Asep Ikhwani menyambut baik Tim PKM untuk melakukan kegiatan pengabdian selama Bulan Juni sampai Agustus 2022, karena kegiatan ini sesuai dengan program Desa/Gampong dalam program pembenahan Gampong dalam hal pengelolaan sampah menuju 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) bersama dengan Institusi lain khususnya Pemerintahan Kota Langsa. Maka Sekdes Gampong Meurandeh Dayah akan memfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan tempat di lokasi Balai Kegiatan Desa dan memfasilitasi dengan menyebar undangan kegiatan kepada Tuha Peut Gampong, seluruh anggota BUMG Mitra Usaha Mandiri, anggota ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Kader Posyandu di Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama. Dan juga segala fasilitas pemungutan sampah serta tempat peletakan keranjang sampah sebagai wadah untuk pelaksanaan kegiatan juga tempat pengelola Bank Sampah menjalankan organisasinya.



Gambar 5. Koordinasi Tim PKM ke Desa

Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya tahap pelaksanaan yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yaitu sosialisasi, pembimbingan dan pelatihan serta kegiatan kedua adalah aksi lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemilahan sampah oleh pihak Bank Sampah BUMG Mitra Usaha Mandiri. Pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan di Aula Gampong Meurandeh Dayah selama 2 (dua) hari. *Hari pertama*, dilakukan pada Selasa, 12 Juli 2022. Kemudian tahap aksi lapangan dilakukan di lahan warga setempat sebagai pusat pengumpulan dan pemilahan sampah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan Sosialisasi dan Penyadaran tentang Nilai Ekonomis Sampah melalui Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri dimana pemaparan materi disampaikan oleh Ketua Tim PKM Tuti Meutia, S.E., M.Si. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta undangan yang terdiri dari perangkat Gampong, seluruh mitra PKM yaitu pengurus BUMG Mitra Usaha Mandiri Gampong Meurandeh dayah dan beberapa warga masyarakat serta perwakilan penghuni kost yang banyak dijumpai di Gampong Meurandeh Dayah sebagai penghasil sumber sampah terbesar. Kemudian Sekretaris Desa memberikan himbauan kepada peserta selaku warganya agar mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM ini sebagai usaha bersama dalam mengurangi dampak negatif sampah bagi kesehatan lingkungan dan warganya. Kemudian dilanjutkan oleh Direktur utama BUMG Mitra Usaha Mandiri yang merespon baik kegiatan PKM ini dan meminta kesinambungan peran Tim PKM sebagai Akademisi untuk mendukung perkembangan Badan Usaha Milik Gampong yang dikelolanya dalam meningkatkan eksistensi BUMG sebagai usaha memajukan Gampong.

Kegiatan ini dihadiri oleh peserta undangan yang terdiri dari perangkat Gampong, seluruh mitra PKM yaitu pengurus BUMG Mitra Usaha Mandiri Gampong Meurandeh Dayah dan beberapa warga masyarakat serta perwakilan penghuni kost yang banyak dijumpai di Gampong Meurandeh Dayah sebagai penghasil sumber sampah terbesar.



Gambar 6. Sambutan dari Pihak Gampong

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pembimbingan

Adapun kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan penyadaran tentang Nilai Ekonomis Sampah melalui Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri. Pemaparan materi disampaikan oleh Ketua Tim PKM dan Sekretaris Desa yaitu Bapak Asep Ikhwan yang memberikan himbauan kepada peserta selaku warganya agar mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM sebagai usaha bersama dalam mengurangi dampak negatif sampah bagi kesehatan lingkungan dan warganya. Kemudian dilanjutkan oleh Dirut BUMG Mitra Usaha Mandiri Bapak Khairi Umri yang merespon baik kegiatan PKM ini dan meminta kesinambungan peran Tim PKM sebagai Akademisi untuk mendukung perkembangan Badan Usaha Milik Gampong ini dalam eksistensinya memajukan Gampongnya.

Kegiatan selanjutnya Tim PKM LPPM dan PM Universitas Samudra (Unsam) yang diwakili oleh Tuti Meutia, S.E., M.Si selaku Ketua PKM menyampaikan bahwa pelaksanaan program PKM ini turut juga melibatkan mahasiswa aktif dari Universitas Samudra dari berbagai disiplin ilmu untuk berpartisipasi sehingga mereka dapat belajar sambil menerapkan ilmu yang didapat pada saat perkuliahan dalam masyarakat. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemanfaatan diri yang dapat disalurkan kepada masyarakat disekitar tempat mereka tinggal nantinya. Beliau juga menyatakan bahwa Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi kami selaku Dosen untuk juga mampu mengabdikan diri dalam pembangunan dan pengembangan desa.

Disini tim melihat adanya potensi di Gampong Meurandeh Dayah yang tidak terkelola dengan baik bahkan cenderung dianggap tidak ada dan bukan permasalahan oleh masyarakat serta pihak terkait. Dalam hal

ini adalah tumpukan sampah yang setiap hari diangkat dan dibuang ke TPA umum tanpa diketahui nilai ekonomis sampah tersebut. Untuk itu dari kegiatan sosialisasi ini kami bermaksud menyampaikan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak bisa dilawan maka sebaiknya dijadikan kawan, caranya adalah dengan mengelola sampah pada saat ketika sampah dihasilkan dan ketika sampah tersebut sudah sampai pada pengangkutan Gampong.

Kemudian pada saat itu dijelaskan juga bahwasannya sumber sampah menurut (Suwerda et al., 2019), terdiri dari :

- a) Sampah rumah tangga antara lain terdiri dari beberapa jenis sampah yaitu sampah organik seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah organik seperti bekas perlengkapan rumah tangga, gelas, kain, kardus, tas bekas dan sampah (B3) seperti bahan kosmetik, batu baterai bekas yang sudah tidak terpakai.
- b) Sampah pertanian berupa sampah yang mudah membusuk seperti sampah organik (rerumputan, dan lain-lain) dan sampah B3 seperti pestisida dan juga pupuk buatan.
- c) Sampah sisa bangunan seperti triplek, potongan kayu, dan bambu, kaleng bekas, potongan besi, potongan kaca, dan lain sebagainya.
- d) Sampah perdagangan dan perkantoran yang dihasilkan dari pasar tradisional, warung, supermarket, pasar swalayan, mall. Jenis sampah yang dihasilkan dikegiatan perdagangan tersebut antara lain sampah anorganik berupa kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain sebagainya dan sampah jenis organik berupa sisa makanan dan dedaunan.
- e) Sampah dari kegiatan perkantoran berupa sampah jenis anorganik. Sampah tersebut seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, kotak printer, tinta printer, toner printer, bahan kimia dari laboratorium, baterai, dan lain sebagainya.
- f) Sampah industri yang biasanya tidak digunakan kembali atau tidak dapat dimanfaatkan. Sampah dapat diperoleh baik dari proses input, produksi maupun output.



Gambar 7. Sosialisasi dan Pendampingan

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah

Hari kedua, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terus dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Pada kegiatan ini Tim PKM menghadirkan pemateri (tenaga pelatih) yang mempunyai kepakaran dalam bidang pengelolaan sampah yaitu Ibu Yulia Dewi Fazlina, S.P., M.P, dimana beliau mempraktekan pengelolaan jenis sampah organik dan anorganik secara sederhana dan skala industri agar bahan sisa ini tidak mengganggu lingkungan masyarakat yang tidak mau memilah, mengumpulkan dan menjual sampahnya kepada Bank sampah milik Gampong.

Pemateri menyampaikan tentang pembahasan karakteristik sampah organik, dimana menurut (Damanhur & Padmi, 2016), karakteristik dalam penanganan sampah adalah karakteristik fisika dan kimia. Selanjutnya masih dari pernyataan Pemateri menyebutkan bahwa sampah organik bisa diolah oleh ibu-ibu di rumah sebagai pengelolaan sampah skala kecil atau skala rumah tangga. Organik bisa diolah oleh ibu-ibu di rumah sebagai pengelolaan sampah skala kecil atau skala rumah tangga. Ketika Ibu-ibu selesai memasak atau mengkonsumsi makanan yang mana bungkusnya termasuk sampah organik bisa langsung memotong kecil-kecil sampah tersebut dan dimasukan kedalam tempat/wadah sampah anorganik seperti bekas minuman mineral atau kaleng-kaleng makanan yang agak besar, bisa juga kedalam wadah ember. Kemudian pada potongan sampah tadi dimasukan cairan air cucian beras dan gula merah lalu endapkan serta sesekali dibuka untuk mengurangi gas yang dihasilkan oleh fermentasi sampah organik dan campuran sebelumnya sampai berbau seperti ragi atau tape. Selanjutnya ibu-ibu dapat mencampurkannya dengan air biasa untuk disiramkan ke tanaman atau pada tanah

pekarangan untuk mengembalikan kesuburan tanah atau sumber hara pada tanah.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan jika ibu-ibu ingin tambahan uang dari sesuatu yang dianggap sampah tadi maka ibu-ibu bisa menjual sampah tersebut setelah dipilah-pilah kepada Bank Sampah Mitra Usaha Mandiri yang akan dibentuk. Dimana nantinya sampah-sampah yang ibu pilah dan kumpulkan akan dihargai oleh Bank Sampah Gampong sesuai dengan kesepakatan yang ada.



Gambar 10. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Kemudian pada kegiatan di hari Kedua, materi selanjutnya adalah pembimbingan dan pendampingan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya oleh Bapak Irwansyah, S.T., M.T. selaku tim PKM yang paham cara penggunaan berbagai jenis keranjang sampah. Dimana keranjang sampah yang diberikan kepada Bank Sampah Gampong didesain menurut peruntukkan klasifikasi sampah. Beliau memberi pembimbingan dan pendampingan tentang cara penggunaan setiap keranjang sampah yang terdiri dari 1 (satu) unit keranjang sampah besi anorganik dan (satu) unit keranjang sampah organik, 1(satu) unit drum sampah organik serta 1 (satu) unit drum sampah B3.

Pemateri juga menjelaskan bahwasannya ada perbedaan-perbedaan mendasar antara masing-masing jenis sampah yang disesuaikan dengan fungsinya. Untuk itu tim PKM memberikan 4 (Empat) jenis keranjang sampah diantaranya, 1(satu) drum sampah organik yang diberi beberapa alat didalam drum sebagai pemisah jika sampah-sampah organic tersebut sudah selesai diproses dan menjadi pupuk cair atau disebut juga MOL (Mikro Organisme Lokal). Kemudian 1 (satu) keranjang sampah besi yang dilengkapi lempengan besi yang dibentuk persegi dengan kedalaman 10 cm untuk menampung cairan yang dikeluarkan oleh

sampah organik yang menunggu proses pengolahan dalam drum sampah organik.



Gambar 11. Pendampingan pengelolaan Sampah

Tahap Pelaksanaan Aksi Lapangan

Tahap aksi lapangan dilaksanakan sebagai implementasi dan refleksi dari semua materi dan intruksi yang diberikan di tahap pelaksanaan awal. Pada saat kunjungan tim ke Bank Sampah yang sudah dibentuk sesuai arahan dari tim PKM. Saat ini pengurus Bank Sampah BUMG Mitra Usaha Mandiri sudah melaksanakan konsep 3R ((Reuse, Reduce dan Recycle). Dengan tahap awal mengumpulkan sampah warga secara langsung serta menerapkan 3R terhadap sampah yang sudah berada pada lahan Bank Sampah Gampong dengan memilah-milah sampah pada setiap jenis keranjang sampah yang berbeda. Adapun keranjang sampah sesuai fungsinya sudah diberikan oleh pihak tim pengabdian Unsam kepada pengelola Bank Sampah sebagai bentuk lain dari kegiatan pengabdian ini. Selain mengumpulkan langsung dari rumah warga, beberapa warga ada yang langsung mengklasifikasikan sampah mereka dan memberikannya kepada Bank Sampah lalu mereka mendapatkan imbalan sesuai kesepakatan sebagai langkah awal keberadaan Bank Sampah ini.



Gambar 12. Pengumpulan dan Pemilahan sampah oleh Bank Sampah

Tahap Evaluasi Penerapan Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri

Untuk melihat tingkat keberhasilan program pengabdian Kepada Masyarakat di Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama ini maka tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi pada aksi lapangan yang dilakukan Bank Sampah Mitra Usaha Mandiri. Pada saat ini Gampong Meurandeh Dayah sudah melaksanakan proses pemilahan dan pengumpulan sampah sudah sesuai hasil sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan. Untuk itu pada saat ini Gampong Meurandeh Dayah melalui kepengurusan BUMG Mitra Usaha Mandiri sudah membentuk Bank Sampah yang menjadi pusat 3R sampah dari warga Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sesuai dengan metode dan alur kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik maka kesimpulan dari PKM ini adalah: 1). Keterbukaan pihak Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama baik Geuchik, Sekdes, para Kepala Dusun serta lapisan masyarakat dalam menerima ide dan pelaksanaan pengabdian ini sangat baik; 2) Dengan adanya kegiatan PKM tentang penanganan sampah membuat pemahaman baru para ibu-ibu tentang manfaat sampah menjadi lebih baik; 3) Terdapat kendala dalam kegiatan PKM ini yaitu keseragaman pemikiran para warga yang memiliki luas tanah lebih besar merasa lebih efektif membakar sampah daripada mengelolanya; 4) Mitra PKM yaitu BUMG Mitra Usaha Mandiri antusias dalam menerima keranjang sampah dan pendampingan yang dilakukan tim PKM dalam visi Direktur BUMG dalam menambah pendapatan Gampong.

Saran

Adapun saran yang dapat kami sampaikan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Diharapkan masyarakat mau bekerja sama bersama pemerintahan Gampong serta Lembaga resmi Gampong dalam membangun Gampong dari sisi kebersihan lingkungan karena wilayah Gampong dekat dengan sungai dan kampus; 2) Letak Gampong Meurandeh Dayah yang lebih rendah dari Gampong sekitarnya menjadikan Gampong ini sering banjir disaat musim penghujan, oleh sebab itu tim PKM menyarankan agar warga lebih peduli dalam pengelolaan sampah yang umumnya menjadi sumber utama penyebab banjir; 3) Adanya keterbatasan waktu dan modal dari tim PKM

membuat pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat belum optimal, untuk itu diharapkan kepada pengurus Bank Sampah yang terbentuk lebih intensif dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh warganya.

Diharapkan adanya kontribusi dari pihak Desa/Gampong Meurandeh Dayah dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana kepada Bank Sampah dalam kelanjutan program PKM ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan prasarana serta saran dalam kegiatan PKM yang berjudul "Pembedayaan Masyarakat melalui Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri". Tim berharap semoga kegiatan PKM ini bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat Gampong Meurandeh Dayah Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

DAFTAR RUJUKAN

- A Imran, I Royani, H Fitriani, L Firdaus, I. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga An Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Training on Processing Household Waste (An Organic) Into Products of Economic Value. *Jurnal Abdimas Sasambo*, 4(3), 368–375.
- Basuki, K. (2019). Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 11–64.
- Damanhur, E., & Padmi, T. (2016). Pengelolaan Sampah Terpadu. *Teknik Lingkungan*, 2016.
- Fathihani., Abdullah, M. A (2021). Pengelolaan Sampah menjadi Barang Bernilai Ekonomi di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2), 9-18.
- Lestari, S. (2019). Kiat membangun bank sampah dan cara pengelolaannya. *Jurnal Ilmu Lingkungan Desa*, 35–41.
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisyah, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157.
- Mulasari, Surahma Asti, Husodo, Adi Heru & Muhadjir, Noeng. 2014. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesmas* hlm 1-7.

- Passarini, F., Vassura, I., Monti, F., Morselli, L., dan Villani, B. 2011. Indicators of Waste Management Efficiency Related to Different Territorial Conditions. *Waste Management*, 31(4), 785–792.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012.
- Saputro, E. Y., Kismartini., Syafrudin. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04 (01), 83-94.
- Sucipto, C.D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Goysen.
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86. <https://doi.org/10.20885/jstl>
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, (2008).
- Wilson, et al (2013). Integrated Sustainable Waste Management in Developing Countries. *Jurnal Waste and Resource Management*, V.166, 52-68.